

**HUBUNGAN ANTARA *SELF MATURITY* DAN *TASAMUH* PADA
MAHASISWA JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN
2012 FAKULTAS USHULUDDIN UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1) dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Hasdian Falasifah Rizqia

NIM : 104411052

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasdian Falasifah Rizqia
Nim : 104411052
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* Pada Mahasiswa
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas
Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 27 Mei 2015



Hasdian Falasifah Rizqia
NIM. 104411052

HUBUNGAN ANTARA *SELF MATURITY* DAN *TASAMUH* PADA
MAHASISWA JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN
2012 FAKULTAS USHULUDDIN UIN WALISONGO SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1) dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

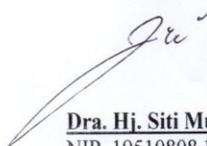
Hasdian Falasifah Rizqia

NIM : 104411052

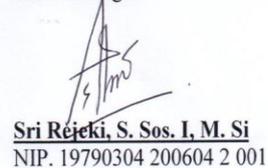
Semarang, 27 Mei 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dra. Hj. Siti Munawaroh Towaf, M.Ag
NIP. 19510808 197703 2 001

Pembimbing II


Sri Rejeki, S. Sos. I, M. Si
NIP. 19790304 200604 2 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : HASDIAN FALASIFAH RIZQIA
NIM : 104411052
Jurusan : Ushuluddin/TP
Judul Skripsi : Hubungan antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

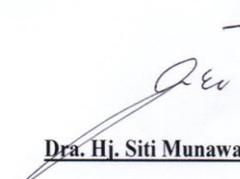
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 27 Mei 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Siti Munawaroh Towaf, M.Ag.

NIP. 19510808 197703 2 001


Sri Rejeki, S.Sos. I, M.Si.

NIP. 19790304 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **HASDIAN FALASIFAH RIZQIA** dengan NIM **104411052** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **17 JUNI 2015**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

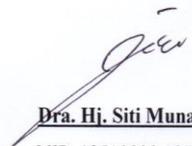
Ketua Sidang,



Dr. Sulaiman Al-Kumavi, M. Ag
NIP. 19730627 200312 1003

Pembimbing I

I Penguji I


Dra. Hj. Siti Munawaroh Towaf, M.Ag.

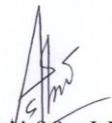
NIP. 19510808 197703 2 001

Pembimbing II


Drs. Mochamad Parmudi, M.Si

NIP. 19690425 200003 1 001

Penguji II

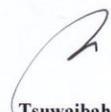

Sri Rejeki, S.Sos. I, M.Si.

NIP. 19790304 200604 2 001


Fitriwati, S.Psi, M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

Sekretaris Sidang,


Tsuwaibah, M.Ag

NIP. 19720712 200604 2 001

MOTTO

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا أَلَا حُبُّنَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾ (النور: ٢٢)

Artinya:

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S an-Nur : 22)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT
yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Kasih sayang-Nya

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Almarhum Ayahanda Hasyim dan Ibunda Titik Fundiyah, yang
senantiasa mencurahkan segala perhatian kasih sayangnya, tuntunan,
dukungan dan do'a selama menempuh pendidikan untuk memperoleh
ilmu yang bermanfaat, khususnya selama penyusunan tugas akhir
kuliah.

Seluruh keluarga
Dukungan kalian tak akan pernah saya sia-siakan. Khususnya Kakak-
kakak ku Hasdian Arry Fakhrurrozi dan Hasdian Hakimatul Luthfi
beserta keluarganya yang senantiasa menemani dan menghibur
sehingga penulis dapat
menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.

Dan untuk sahabat-sahabatku tersayang,
Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian yang selalu menemani.
Bersama kita raih cita-cita kita.

Semua pihak yang telah bersedia dengan tulus ikhlas mendo'akan dan
membantu proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah selalu
memberikan Kasih sayang-Nya dan memberikan Barakah kepada kita
semua. Aamiin.

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Konsonan*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | Tidakdilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

a. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------------------|-------------|------------------------|
| آ...إِ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ي...ي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و...و | Dhammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh: قَالَ : qāla
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

b. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup,

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati,

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contohnya: روضة الاطفال : rauḍah al-aṭfāl
روضة الاطفال : rauḍatul aṭfāl
المدينة المنورة : al-Madinah al-Munawwarah atau
Al-Madinatul Munawwarah

c. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah (*tasydid*) yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā
نَزَلَ : nazzala
الْبِر : al-Birr

d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah,

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contohnya: الشفاء : asy-syifā'

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contohnya : القلم : al-qalamu

الشمس : asy-syamsu
الرجل : ar-rajulu

e. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contohnya: تاءخذون : ta'khuzûna
النؤ : an-nau'
شيء : syai'un

f. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

g. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal pada nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya: وما محمد الا رسول : Wa mâ Muhammadun illâ rasûl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contohnya: **والله بكل شئ عليم** : Wallâhu bikulli sya'in alîm

h. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Muhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang beserta staf yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sulaiman Al Kumayi, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing skripsi, Ibu Dra. Hj. Siti Munawaroh Towaf, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Sri Rejeki, S. Sos. I, M. Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Bapak Ibu dosen pengajar Fakultas Ushuluddin khususnya dosen TP yang tidak kenal lelah dalam memberikan wawasan pengetahuan dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis dapat menghasilkan skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku tercinta almarhum Bapak Hasyim dan Ibu Titik Fundiyah yang tak kenal kata lelah dalam memberikan bimbingan, cinta dan kasih sayang, serta doa dan dukungan, perhatian selama menempuh pendidikan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, khususnya selama penyusunan tugas akhir kuliah.
7. Kakak-kakak ku Hasdian Arry Fakhrurrozi dan Hasdian Hakimatul Luthfi beserta keluarganya yang senantiasa menemani dan menghiburku, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – temanku seperjuangan di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2010, Leni, Fery, Dina, Nurul, Aulia, Laras, dan semua teman – teman Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang tidak tertulis disini.
9. Saudaraku di kos BPI A-34, Lisa, Mbak Fika, Mbak Kholif, Mbak Ainur, Wulan, Anis, Indah, Nailly, Aid, Nurul terimakasih atas dukungannya.
10. Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan apa – apa, hanya ucapan terima kasih yang tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan kepada para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2015
Penulis

Hasdian Falasifah Rizqia
NIM 104411052

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| HALAMAN ABSTRAK | xx |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. <i>Self Maturity</i> | 12 |
| 1. Pengertian <i>Self Maturity</i> | 12 |
| 2. Struktur dan Dinamika <i>Self Maturity</i> | 15 |
| 3. Aspek <i>Self Maturity</i> | 19 |
| B. <i>Tasamuh</i> | 23 |
| 1. Pengertian <i>Tasamuh</i> | 23 |
| 2. Macam-macam <i>Tasamuh</i> | 25 |
| 3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Tasamuh</i> | 32 |
| 4. Aspek-aspek <i>Tasamuh</i> | 34 |

| | |
|--|-----------|
| C. Hubungan <i>Self Maturity</i> Dengan <i>Tasamuh</i> | 36 |
| D. Hipotesis | 38 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Identitas Variabel | 40 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 40 |
| D. Populasi dan Sampel | 42 |
| E. Metode Pengambilan Data | 43 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum UIN Walisongo Semarang | 54 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 57 |
| C. Uji Persyaratan Analisis | 61 |
| D. Pengujian Hipotesis Penelitian | 63 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran – saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Data Jumlah Mahasiswa..... | 43 |
| Tabel 2 | Skor Skala Likert..... | 44 |
| Tabel 3 | Blue Print Skala <i>Self Maturity</i> | 44 |
| Tabel 4 | Blue Print Skala <i>Tasamuh</i> | 46 |
| Tabel 5 | Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument..... | 52 |
| Tabel 6 | Deskripsi Data..... | 58 |
| Tabel 7 | Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data | 61 |
| Tabel 8 | Hasil Uji Normalitas | 62 |
| Tabel 9 | Hasil Uji Linieritas | 63 |
| Tabel 10 | Hasil Uji Hipotesis | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran A Skala try out *Self Maturity* dan *Tasamuh*
- Lampiran B Tabulasi data uji coba *Self Maturity* dan *Tasamuh*
- Lampiran C Uji validitas dan reliabilitas instrument
- Lampiran D Skala penelitian *Self Maturity* dan *Tasamuh*
- Lampiran E Tabulasi data penelitian *Self Maturity* dan *Tasamuh*
- Lampiran F Jumlah skor nilai skala penelitian *Self Maturity* dan *Tasamuh*
- Lampiran G Hasil – hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS
- Lampiran H Surat – surat

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Antara Self Maturity Dan Tasamuh Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang*” yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Self Maturity* Dan *Tasamuh* Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 mahasiswa yang kemudian menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Kendall's Tau* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00 for windows.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik menunjukkan kategori subjek pada variabel *Self Maturity* diperoleh 47 subyek dari 51 subyek atau 94% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *Self Maturity* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Sedangkan hasil perhitungan secara statistik dalam variabel *Tasamuh* diperoleh 47 subyek dari 51 subyek atau 60% termasuk kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa *Tasamuh* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Tergolong sangat tinggi

Adapun pada uji hipotesis yang dilakukan menggunakan korelasi *Kendal Tau* diperoleh koefisien korelasi 0,259 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci : *Self Maturity, Tasamuh.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman suku, bangsa, bahasa, ras dan agama. Kebinekaan ini sudah berlangsung berabad-abad, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Dalam UU No. 39 Bab IV pasal 69 yang berisi “(1) setiap warga Negara wajib menghormati Hak Asasi Manusia orang lain, moral, etika dan tata tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (2) setiap hak asasi manusia seseorang menimbulkan kewajiban dasar dan tanggung jawab untuk menghormati hak asasi orang lain secara timbal balik serta menjadi tugas pemerintah untuk menghormati, melindungi, menegakkan, dan memajukannya”.¹ Atas dasar undang-undang ini, semua warga Negara, dengan beragam identitas agama, kultural, suku, jenis kelamin, dan sebagainya wajib dilindungi oleh Negara.

Atas dasar uraian di atas, maka semua warga Negara dituntut untuk *tasamuh* terhadap sesama manusia. *Tasamuh* adalah kesediaan mengenali dan menghargai keyakinan, praktik-praktik, perilaku, dan sebagainya dari orang lain, tanpa harus setuju dengan pendapat mereka. Contoh pribadi Rasulullah saw adalah sikap Rasulullah saw yang *tasamuh* (toleransi). Diriwayatkan dalam sebuah hadist,

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله ص م : اوصيكم بتقوى الله وبمن معكم من ولا تقتلوا اوليدا المسلمين خيرا اغزوا باسم الله في سبيل الله من كفر بالله لا تغدروا ولا تغلوا ولا امرأه ولا كبيراً فانيا ولا منعز لا بصومعته ولا تقربوا نخلا ولا تقطعوا شجرا ولا تهدموا بيوتا (رواه البخارى)

artinya : “dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw bersabda: Aku wasiatkan kepada kamu sekalian agar kamu selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan berlaku baik terhadap setiap muslim. Pergilah dengan nama Allah di

¹ http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_39_99.htm, rabu, 17 september 2014, 9: 37 AM.

jalan Allah setiap orang yang ingkar kepada Allah. Jangan kamu berkhianat, jangan kamu berlaku kejam, dan jangan kamu bunuh anak kecil, kaum wanita maupun orang tua Bangka. Jangan kamu bunuh orang yang mengasingkan dirinya dalam kuilnya dan jangan kamu rusak pohon kurma, pohon-pohon lainnya dan jangan kamu hancurkan rumah-rumah” (H.R. al-Bukhari).²

Hadits tersebut menganjurkan kita untuk menyayangi semua orang baik sesama agama maupun dengan orang yang berbeda agama dengan kita.³

Bagi mahasiswa misalnya, dalam kesehariannya di kampus pasti tidak pernah lepas dari yang namanya bertemu dengan teman, dosen, dan warga sekitar kampus. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk saling menolong, menyapa, berlapang dada pada semua orang. Apabila mahasiswa berada di dalam ruangan sudah menjadi keharusan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen, tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lain. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang adalah mahasiswa yang belajar di Fakultas Ushuluddin yang mempelajari ilmu agama. Maka diharapkan mahasiswa bisa menjalankan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang mempunyai sikap yang kurang matang dalam hal bertasamuh. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang kurangnya Tasmuh pada

² Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M, h.235.

³ DIMAS – *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Walisongo Semarang. h. 122-123.

mahasiswa dapat mengganggu orang-orang disekitarnya di masa kini maupun di masa mendatang.

Hal ini juga di ungkapkan oleh mahasiswa fakultas ushuluddin yang bernama Lisa Umu Khabibah jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012. Menyatakan bahwa *“saya bisa lo mbak merasa tidak peduli dengan teman saya yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok, karena dengan dia tidak mengerjakan tugas berarti dia juga tidak peduli dengan nilainya”*.⁴ Sikap tersebut berbeda dengan mahasiswa yang peduli dengan temannya dimana dirinya mengajak mencari buku referensi anak yang tidak peduli dengan tugas itu. Sehingga dengan begitu efek yang muncul adalah adanya hubungan positif antar teman.

Begitu juga pernyataan dari mahasiswa yang bernama Ulfah yang menyatakan bahwa *“ada teman yang menghubungi dia karena butuh bantuan saja, dan ketika sudah tidak butuh pertolongan orang itu tidak pernah menghubunginya”*.⁵

Kemudian juga pernyataan dari mahasiswa yang bernama Fitnaeni Fajar Wulan Sari menyatakan bahwa *“dia merasa terganggu dengan mahasiswa yang pada waktu jam perkuliahan suka foto-foto temannya ada juga yang mainan Handphone”*.⁶

Adapun Mahasiswa yang pada waktu sudah mulai jam perkuliahan padahal sudah ada dosennya tapi dia tidak segera masuk malahan memilih untuk menunggu beberapa menit setelah kuliah sudah berlangsung.

⁴ Wawancara dengan Lisa Umu Khabibah Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, 6 Agustus 2014.

⁵ Wawancara dengan Ulfah, Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, 6 Agustus 2014.

⁶ Wawancara dengan Fitnaeni Fajar Wulan Sari Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi 6 Agustus 2014.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya untuk saling bertamuh pada siapa saja, karena mahasiswa diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi bangsa dan Negara untuk kehidupan sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena itu diperlukan adanya sikap lapang dada yakni dengan konsep *maturity* manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Konsep *maturity* yang dibahas oleh Gordon Allport atau beberapa tokoh yang membahas pertumbuhan kesehatan mental lain sebenarnya telah dirasakan jauh sebelumnya, sekalipun tidak tertulis secara sistematis, namun dapat menghadirkan sosok yang digunakan sebagai acuan suri tauladan dalam konsep tersebut, yaitu Rasulullah Muhammad saw.

Pendapat mengenai *maturity* yang diarahkan kepada Rasulullah bukan asumsi belaka. Rasulullah saw memberi contoh dalam hadist yang diriwayatkan oleh Mu'adz r.a. Dimana Rasulullah saw mengutus Mu'adz r.a untuk mengajak para ahli kitab untuk bersyahadah, apabila mereka mengikuti maka hendaknya mengajarkan kepada mereka mengenai sholat, shadaqah, dan Rasulullah saw sangat menekankan untuk tidak menggunakan ajakan yang menyakitkan (merugikan banyak pihak yang diajak), karena tindakan itu dinilai langsung oleh Allah SWT.⁷

بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا ذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَنَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ
وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا ذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَانِهِمْ فَنَرَدَّ فِي
فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا ذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا
وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

Contoh di atas adalah cermin kepribadian Rasulullah saw yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dimana digambarkan oleh Allport

⁷ Muhyiddin, Islam. *Riyadush Sholihin*. Kudus : Menara Kudus. h. 123

sebagai memperluas diri dengan menjalin hubungan yang penuh perhatian, menghargai dan menjaga, sehingga terbentuk pertumbuhan dan perkembangan diri yang sehat. Sikap Rasulullah saw tersebut bahkan sejak muda sosok Rasulullah saw dikenal dengan keaktifannya meminimalisir kedzaliman yang terjadi pada masyarakat arab, bahkan disaat pemuda yang lain menikmati hiburan dan ketidakpatuhan.

Kedua contoh tersebut (*maturity* dan sikap *tasamuh* Rasulullah saw) rupanya memiliki kesamaan dalam empati, dengan sementara mengesampingkan salah satu tema yang mempengaruhi tema yang lain. Empati dalam contoh kematangan Rasulullah saw dicirikan dengan rasa pembelaan dan memperjuangkan hak terhadap kaum lemah sedang sikap *tasamuh* dicirikan dengan rasa persaudaraan.

Dalam rangka mewujudkan perilaku yang harmonis antar manusia maka diperlukan *tasamuh* antar sesama manusia. Oleh karena itu pemahaman tentang *tasamuh* sangat diperlukan, mengingat *tasamuh* merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

Kata *tasamuh* berasal dari bahasa Arab yang artinya saling mengizinkan, saling memudahkan, lapang dada. Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu : “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.⁸

Menurut W.J.S Poerwadarminto, toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian,

⁸ Said Agil Husin Al-Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Penerbit Ciputat Press. 2005. h. 13

pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya berbeda dengan pendiriannya sendiri.⁹

Maturity memiliki arti yang sudah dibahas oleh berbagai tokoh. Salah satu tokoh yang memberikan komentar mengenai definisi ini adalah Veuger, yang menyatakan bahwa kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organisme dalam mencapai kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahankan keutuhan organisme sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan dari proses pemasakan. Konsep ini kemudian menjadi konsentrasi serius yang dibahas oleh Gordon Allport dengan pengertian yang telah tercantum di atas, bahkan pembahasan ini masuk pada tema kesehatan mental individu.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA *SELF MATURITY* DAN *TASAMUH* PADA MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2012 FAKULTAS USHULUDDIN UIN WALISONGO SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah Adakah hubungan antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang?

⁹ W.J.S Poerwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hlm. 1084

¹⁰ Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius. 1991. h.21.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *self-maturity* dan *Tasamuh* pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara kolektif, baik untuk keilmuan (teoritis), atau untuk peneliti, dan subjek penelitian (praktis): manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis: secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan baru, serta melakukan pengujian dan pengembangan konsep dari teori ilmu pengetahuan psikologi dan agama. Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan luhur UIN Walisongo Semarang yang memiliki semangat integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama Islam. Yaitu:
 - a. *Bagi Ilmuan Tasawuf dan Psikologi*: diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan keilmuan tasawuf dan menghasilkan metode baru dalam membuktikan hubungan antara *self maturity* dan *tasamuh*.
 - b. *Bagi peneliti lain*: Bagi peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema yaang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan pengertian pentingnya *self maturity* memiliki pengaruh pada *tasamuh* yang dapat dikonsumsi oleh peneliti, mahasiswa atau masyarakat Indonesia secara umum.
 - b. Memberikan wacana yang menguatkan mengenai konsep *self maturity* untuk meningkatkan sikap *tasamuh* yang kemudian dikembangkan dalam

bentuk perilaku sehari-hari atau secara khusus dalam bentuk sikap *tasamuh* (tolong menolong).

D. Kajian Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahpur tentang *Hubungan Olah Rasa dan Kematangan Menunjukkan Adanya Korelasi Positif*. Olah rasa diartikan dengan berkumpulnya rasa, angan-angan dan budi menjadi modalitas evolusi kepribadian bergerak mulai dari kesadaran fisik sampai pencerahan ruhani.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadid Al Muqim tentang *Hubungan Sikap Forgiveness (Memaafkan) dengan Self-Maturity (Kematangan Diri) pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Pada hasil analisa uji hipotesis diperoleh hubungan signifikan yakni sebesar 0,936 atau hubungan yang berpengaruh hingga 93,6% ($r_{xy} = 0.936$; $sig = 0.000 < 0.05$). Dengan demikian semakin positif sikap memaafkan mahasiswa UIN Maliki Malang maka semakin tinggi kematangan dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Baidi Bukhori tentang *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Dimana terdapat pengaruh fundamentalisme agama dan kontrol diri secara simultan terhadap toleransi pada umat Kristiani. Semakin tinggi fundamentalisme agama dan semakin rendah control diri, maka semakin rendah toleransi terhadap umat Kristiani, sebaliknya semakin rendah fundamentalisme dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi toleransi terhadap umat Kristiani.

Penelitian yang dilakukan oleh Arunia Hidayati (2011) dengan judul *Hubungan Kematangan Beragama dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Salatiga Angkatan 2007/2008*. Penelitian ini

merupakan upaya untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dan perilaku altruistic pada mahasiswa PAI STAIN Salatiga angkatan 2007/2008.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi (2012) dengan judul *Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW di Madinah*. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa model toleransi antar umat beragama yang pernah dilakukan oleh Nabi di Madinah adalah model toleransi *aktif-positif*, yang tidak hanya membatasi toleransi pada wilayah menghargai dan menghormati saja, melainkan sudah merambah pada bentuk kerjasama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Miftakhuddin (2013) dengan judul *Toleransi Beragama antara Minoritas Syiah dan Mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak*. Dalam penelitian ini terdapat dua kesimpulan (1) bentuk toleransi beragama kaum minoritas Syiah dan mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak dilakukan dengan saling menghargai perbedaan yang ada dengan mengedepankan persamaan. (2) implikasi toleransi bagi kerukunan beragama kaum minoritas Syiah dan mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak yaitu terwujudnya kerukunan antar kaum yang penuh kasih sayang dan persaudaraan berdasarkan ukhuwah Islamiyah, sehingga tidak ada lagi perbedaan tersebut menjadi pertikaian namun menjadi rahmat bagi semua umat.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan akan tetapi pembahasan itu hanya pada satu variabel saja yaitu *self maturity*. Sedangkan kaitannya dengan variabel *tasamuh* belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, Landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori tentang *Self-Maturity*. Selanjutnya dijelaskan tentang *Tasamuh*, sikap orang yang *Tasamuh* dan perspektif Islam tentang *Tasamuh*.

Dalam bab ini dijelaskan pula tentang gambaran umum profil mahasiswa dan kematangan diri pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Dan juga dijelaskan tentang hubungan *Self-maturity* dengan *Tasamuh*.

Bab Ketiga, merupakan Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi: identifikasi variabel, definisi operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, Analisis dari hasil penelitian dan landasan teori tentang hubungan antara *self-maturity* dengan *Tasamuh* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Bab kelima, penutup berisi proses akhir dari bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup sebagai kata akhir dalam penulisan skripsi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Maturity*

1. *Pengertian Self Maturity (Kematangan Diri)*

Maturity memiliki arti yang sudah dibahas oleh berbagai tokoh. Salah satu tokoh yang memberikan komentar mengenai definisi ini adalah Veuger, yang menyatakan bahwa kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organisme dalam mencapai kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahankan kautuhan organisme sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan dari proses pemasakan. Konsep ini kemudian menjadi konsentrasi serius yang dibahas oleh Gordon Allport dengan pengertian yang telah tercantum di atas, bahkan pembahasan ini masuk pada tema kesehatan mental individu.¹

Gordon Allport sangat tidak sepakat dengan teori S. Freud mengenai manusia. Menurutnya, manusia adalah makhluk rasional, diatur oleh tujuan, harapan sekarang (masa kini) dan masa datang, bukan di masa lalu. Salah satu pendekatan yang berguna terhadap pemahaman psikologis Allport mengemukakan tema-tema pokok dari teori kepribadian dan menunjukkan bagaimana tema-tema itu berbeda dari apa yang didapat pada Freud. Tema-tema tersebut adalah:

- 1) Allport tidak percaya bahwa orang yang matang dan sehat dikontrol dan dikuasai oleh kekuatan-kekuatan tak sadar yang tidak dapat dilihat dan dipengaruhi, tidak didorong oleh konflik tak sadar. Begitu pula dengan tingkah laku mereka, tidak ditentukan oleh hal atau kejadian yang ada di jauh dalam pandangan. Kekuatan-kekuatan tak sadar itu hanya

¹ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta : Kanisius, 1991, h.21.

memengaruhi orang yang neurotis. Individu yang sehat dan yang berfungsi pada tingkat rasional dan sadar, menyadari sepenuhnya kekuatanyang membimbing mereka, serta dapat mengontrol kekuatan-kekuatan itu.²

- 2) Kepribadian yang matang tidak dikontrol oleh trauma dan konflik masa kanak-kanak. Orang yang sahat dibimbing dan diarahkan pada masa sekarang, oleh intensi dan aspirasi-aspirasi masa depan, berpandangan optimis, tidak kembali pada masa lalu.
- 3) Antara orang yang sehat dan orang neurotis tidak ada kesamaan secara fungsional. Dalam pandangan Allport orang yang neurotis berada pada kehidupan konflik dan pengalaman anak-anak, sedangkan orang yang sehat berfungsi pada suatu taraf yang berbeda dan lebih tinggi.³
- 4) Allport lebih memfokuskan mempelajari orang dewasa yang matang (berlawanan dengan tokoh psikologi yang lain) yang lebih fokus pada orang neurotis. Karena itu dapat dikatakan bahwa sistem dari Allport hanya berorientasi pada kesehatan.

Perbedaan antara Allport dengan tokoh psikologi sebelumnya, mengantrakan Allport untuk memeberikan definisi yang berbeda pula mengenai kepribadian. Menurutnya kepribadian adalah:

”Organisasi dinamik dalam sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian yang unik dengan lingkungan. Suatu fenomena dinamik yang memiliki elemen psikologik dan fisiologik, berkembang dan berubah, memainkan peran aktif dalam berfungsinya individu”

Istilah organisasi dinamik, mewakili dua pengertian, yaitu kepribadian terus berkembang dan berubah dan dalam diri individu terdapat pusat organisasi yang mewadahi semua komponen kepribadian dan menghubungkan antara satu dengan yang lain. Sedangkan istilah psikofisik

² *Ibid.* h. 19

³ *Ibid.* h. 20

menyiratkan bahwa kepribadian bukan hanya sebuah konstruk hipotetik, akan tetapi merupakan fenomena nyata, merangkum elemen mental, neural, disatukan dengan unitas kepribadian. Hal itu diistilahkan dengan *determine*, yakni menegaskan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang mengerjakan sesuatu, tidak hanya konsep yang menjelaskan tingkah laku, tapi bagian dari individu yang berperan aktif dalam tingkah laku orang tersebut.

Menurut aliran eksistensial,⁴ *self maturity* tidak lepas dari definisi seputar eksistensi mengada dalam dunia. Diri manusia memiliki kehendak untuk mewujudkan segala yang dikehendaki dan tindakan ini berimplikasi pada tumbuhnya sifat-sifat kepribadian yang merepresentasi diri itu berhasil untuk dibentuk atau disempurnakan. Oleh karena itu menurut psikologi eksistensial konsep perkembangan individu diartikan sebagai suatu yang baru (*prosess of becoming something new*) ketika eksistensi merupakan proses bagaimana manusia mencapai tujuan diri kemanusiaan dan manusia memiliki kebebasan untuk memilih (*freedom of choise*).

Hall dan Williams mengatakan bahwa *maturation* merupakan serangkaian penggambaran perilaku yang tanpa dipengaruhi oleh kebutuhan pengalaman, seperti gerak reflek sederhana sebagaimana seorang menerima atau menolak suatu keyakinan yang muncul dalam rentang perkembangan dan biasanya tidak dapat dirubah dalam awal-awal pengalaman.⁵

Harlock berpendapat lain, *maturation* dianggap sebagai sejumlah alur yang tumbuh dari sifat genetik yang bekerja dalam perbatasan diri (*self-limited*) dari lingkaran hidup seseorang atau barangkali ssebagai perangkat kasar pembelajaran dan determinasi pola-pola yang lebih umum dan serentetan perilaku yang dimiliki individu.⁶

⁴ Mahpur, Muhammad, Tesis. *Hubungan Olah Rasa dengan Kematangan Diri Ditinjau dari Usia dan lamanya Mengikuti Kebatinan (Pendekatan Psikologi Fenomenologis Kebatinan Jawa, Sumarah)*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003, h. 14-15.

⁵ *Ibid*, h. 15

⁶ *Ibid* h. 15

Veuger memberikan ilustrasi lain, bahwa konsep ini merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organisme dalam pencapaian kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahankan keutuhan organisme sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan oleh proses pemasakan.⁷

Menurut Gordon Allport, kepribadian yang matang dan sedemikian sehat dimengerti sebagai sosok pribadi yang selalu berjuang demi masa depan dengan mempersatukan dan mengintegrasikan seluruh kepribadian tanpa dipengaruhi oleh ketidaksadaran atau pengalaman kanak-kanak. Masa lalu hanya sebagai pengalaman dan bukan penentu mutlak terhadap pengalaman masa kini dan atau akan datang.⁸

Self Maturity yang kemudian penulis maksudkan adalah kemampuan seseorang untuk membentuk dunianya sendiri agar dapat menyeimbangkan antara pertentangan-pertentangan dan kenyataan secara memadai serta kemampuan mengintegrasikan setiap pengalaman yang disikapi dalam seluruh kehidupannya, dengan demikian manusia bersifat hereditas dan sosial (*learning*).

2. Struktur dan Dinamika Self Maturity

Manusia memiliki nuansa berbeda-beda pada dirinya yang diwujudkan dalam bentuk gambaran pribadinya. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang bisa stabil antara keinginannya dan kenyataan, dalam hal ini adalah penempatan diri dalam problematika kenyataan sesuai dengan potensi dan bakat yang diaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari.⁹

⁷ *Ibid* h. 15

⁸ Siahaan, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius, 1997, h. 78-94

⁹ Baihaqi, MIF, *Psikologi Pertumbuhan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008, h. 1-11

Allport menjelaskan dinamika sehat tersebut secara runtut dengan memakai istilah *Maturity* (matang). Pribadi yang sehat adalah pribadi yang matang, yaitu pribadi yang tidak dikontrol oleh trauma dan konflik masa lalu. Pribadi ini didorong ke depan oleh suatu visi dan visi itu mempersatukan kepribadiannya serta membawanya melewati tantangan demi tantangan yang terus bertambah. Kebahagiaan bukan merupakan tujuan utama. Kebahagiaan hanyalah merupakan hasil sampingan dari proses mencapai tujuan. Pribadi ini akan terus berusaha mencari motif-motif dan tujuan baru begitu tujuan lamanya tercapai.¹⁰ berikut adalah pembahasan dinamika tersebut:¹¹

1) *Trait*

Trait merupakan predisposisi untuk merespon secara sama kelompok stimuli yang mirip. struktur neuropsikik yang memiliki kemampuan untuk menjadikan banyak stimuli berfungsi ekuivalen. Jadi trait merupakan struktur neuropsikik yang membimbing orang untuk bertingkah laku yang konsisten lintas waktu dan tempat. Sifat trait menurut Allport:

- a) *Real*, trait bukan hanya konsep abstrak, tetapi obyek nyata, yakni *neuropsychicstructure* (struktur neuropsikis) yang dapat menjelaskan trait takut, agresif, akstraversi
- b) *Render many stimuli functionally equivalent*, trait menetapkan orang mamandnag berbagai stimulus memiliki makna yang sama dan merespon stimuli itu dengan tingkah laku yang mirip
- c) *Dynamic* atau *determinative in behaivour*, trait bukan merupakan motivator asli dari tingkah laku; suatu stimulus, eksternal atau internal harus mengawali beroperasinya trait. Tenaga dorong trais tidak sama , ada yang peran motivasionalnya lebih kuat daripada yang lain. Trait yang kuat akan memiliki kekuatan untuk

¹⁰ *Ibid*, 77-80

¹¹ Sadid, al-Muqim, *Hubungan Sikap Forgiveness (Memaafkan) dengan Self-Maturity (Kematangan Diri)* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, h.76

mengawalli tingkah laku, membimbing orang mencari stimulus yang sesuai sehingga dapat menampung reaksi ekspresi traitnya. Trait yang lemah hanya berperan untuk membimbing tingkah lakuyang sudah siap bergerak ¹²

- d) *Empirical*, trait dapat disimpulkan melalui berbagai pembuktian empirik, pertama trait dapat disimpulkan dari terjadinya tingkah laku berulang kali yang mempunyai makna yang sama mengikuti rentangan stimulus tertentu yang memiliki makna personal yang sama. Kedua trais disimpulkan berdasarkan keajegan tingkah laku seseorang. Nmau keajegan ini tidak mutlak, karena trait dapat disimpulkan dari kesatuan keselarasan yang lembut dari berbagai manifestasi tingkah laku individu, walaupun sering sukar mengenalnya. Ketiga , trait disimpulkan dari jawaban atau memilih suatu kekuatan yang muncul sebagai stimuli kuesioner ¹³
- e) *Relatively independent trait*, trait dapat dikemnali bukan dari kemandiriannya yang kaku tetapi dari kecenderungannya diseputar operasi pengaruhnya. Tingkah lakuk dari trait tertentu juga dipengaruhi oleh trauts lainnya, saling tumpang tindih-tanpa batas yang jelas

2) *Personal Disposition*

Personal disposition memiliki tingkat generalita yang berbeda-beda, ada anag mempengaruhi tingkah laku seseorang secara umum ada pula yang hanya berpengaruh pada situasi (tingkah laku) tertentu. Tingkatan diposisi :

- a) *Cardinal disposition*, sangat umum sehingga tercermin hampir pada semua tingkah laku individu, misalnya narcistik.

¹² *Ibid*, h. 77

¹³ *Ibid*, h. 77

- b) *Central dispositions*, kecenderungan yang menjadi ciri seseorang. Biasana seseorang dideskripsikan menggunakan 5-10 central disposition, misalnya seseorang yang introspektif, obsesif, melancoly, depresif, peragu.
- c) *Secondary dispositions*, semakin tidak umum, dan kurang penting untuk menggambarkan kepribadian. Misalnya orang yang biasa sabar menjadi marah apabila orang lain menghina kelompok etnik orang penyabar itu.¹⁴

3) Hubungan antara *trait, habit, attitude* dan *type*

Trait, habit, dan attitudes semuanya predisposisi. Mereka bisa unik, dan merupakan produk faktor genetik dan belajar dan masing-masing mungkin mengawali atau membimbing tingkah laku.

Trait merupakan hasil kombinasi dua habit atau lebih. Trait lebih umum, dapat dipakai dalam lebih banyak situasi dan memunculkan banyak variasi respon. Misal seseorang yang mempunyai habits menggantung kunci mobil pada belakang pintu rumah, maka dia mempunyai trait *orderliness*, tingkah lakunya berulang, semua barang diatur ditempatnya.¹⁵

Attitudes lebih umum dibanding *trait*. Attitudes berbeda dengan habits dan traits dalam sifatnya yang evaluatif. Misalnya sikap (attitudes) pria terhadap persamaan hak antara wanita dan pria mungkin positif (setuju dan berudaha mengembangkannya) atau negatif (mengabaikan).¹⁶

Type adalah kategori nomotetik, dan konsep yang jauh lebih luas dibanding tiga konsep di atas. Konsep ini bahkan merangkum ketiga konsep yang lain, menggambarkan kombinasi *trait, habits, dan attitudes*

¹⁴ *Ibid*, h.78

¹⁵ *Ibid*, h. 78

¹⁶ *Ibid*, h. 78

yang secara teoritik dapat ditemui pada diri seseorang. Namun manakala kita ingin menganalisa individu dalam hal tipenya, kita kehilangan pengamatan mengenai sifat keunikannya.¹⁷

3. Aspek Self Maturity

Dalam teori Erikson, kematangan merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial yang diperkaya hingga akhir hayatnya. Pribadi yang matang adalah pribadi yang mengalami kemajuan cukup sukses dari tingkatan perkembangan sebelumnya. Berbeda dengan Erikson, Allport menyatakan kepribadian yang sehat dan matang adalah apabila manusia terbebas dari trauma-trauma atau konflik-konflik pada masa kanak-kanak, dan konflik itu terjadi pada orang neurotis. Pertumbuhan kepribadian yang sehat dan matang ditentukan oleh kekuatan motivasi, proprium dan otonomi fungsional.

Allport secara eksplisit mengklasifikasikan kepribadian yang matang menjadi enam bagian, yaitu:¹⁸

1) Perluasan perasaan diri

Seorang memiliki perasaan untuk memperhatikan sesuatu diluar dirinya. Keadaan lingkungan menjadi sangat penting. Kesejahteraan hidup bersama dengan orang lain diperhatikan, bukan hanya diri sendiri, pribadi yang matang memiliki pertimbangan dan jiwa sosial yang kuat. Seseorang kemudian menjadikan dirinya memiliki pandangan diri yang luas terhadap suatu kenyataan hingga bisa dengan mudah menyelesaikan berbagai

¹⁷ *Ibid*, h. 78

¹⁸ Mahpur, Muhammad. Tesis. *Hubungan Olah Rasa dengan Kematangan Diri Ditinjau dari Usia dan lamanya Mengikuti Kebatinan (Pendekatan Psikologi Fenomenologis Kebatinan Jawa, Sumarah)*. 2003. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. h. 17-21.

persoalan yang menghimpit dirinya. Pribadi ini tidak menjadi seorang yang suka mengunci diri, lari dari tanggung jawab sosial.¹⁹

Seorang dengan kualifikasi ini akan mencari beragam kemungkinan agar keberadaan dirinya menjadi eksis, hal ini karena diarahkan pada partisipasi langsung. Aktifitas ini yang kemudian oleh Allport disebut partisipasi otentik yang dilakukan dalam beberapa suasana penting. Semakin dirinya terlibat dalam kegiatan dan penggunaan ide, maka dirinya akan menjadi semakin sehat dan matang secara psikologis.²⁰

2) Hubungan diri yang hangat dengan orang lain

Orang mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara hangat antara lain bersifat keintiman (*intimacy*) dan keharuan (*compassion*). Seorang pribadi matang tentu memiliki empati, peduli dan bisa merasakan penderitaan orang lain. Dalam arti kata, pribadi yang hangat akan menjalin keseimbangan hidup bersama, tidak hanya mencakup kebutuhan diri sendiri dan menjadikan orang lain aman bersama dirinya, yakni menjaga keharmonisan, kedamaian dan persaudaraan yang bermuara pada tumbuhnya solidaritas maupun toleransi antar manusia.²¹

Seorang pribadi matang akan mudah membangun rasa cinta untuk menciptakan harmoni dan keselaraan antara dirinya dan sesuatu yang ada diluar dirinya. Apa yang dihasilkan dari kapasitas cinta (keintiman) ini adalah suatu perasaan perkembangan diri yang baik. Kesejahteraan itu diperoleh dengan mengungkapkan partisipasi otentik dengan orang yang dicintai dan memperhatikan kesejahteraanya.

¹⁹ Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius. 1991, h. 30

²⁰ *Ibid*, h. 30

²¹ *Ibid*, h. 31

3) Penerimaan diri

Kepribadian yang sehat mampu menerima semua segi yang terdapat pada sesuatu yang ada diluar dirinya, termasuk segala kelemahan dan kekurangan tanpa menyerah secara pasif dengan disertai toleransi. Orang yang sehat mampu hidup dengan segi lain dalam kodratnya, dengan memiliki sedikit konflik, baik dengan diri sendiri terlebih dengan masyarakat.²²

Kepribadian yang sehat juga mampu menerima emosi-emosi manusia, bukan akibat dari rasa emosinya, melainkan diarahkan pada emosi yang lebih positif. Juga mampu mengontrol emosi, sehingga tidak mengganggu aktivitas antar pribadi. Kualitas lain dari keamana emosional adalah "sabar terhadap kekecewaan". Orang yang sehat akan sabar dalam menghadapi kemunduran, tidak menyerah pada kekecewaan, melainkan mampu memikirkan jalan keluar untuk mencapai tujuan.

4) Persepsi realistis mengenai kenyataan

Orang yang sehat memandang dunia mereka secara objektif. Dimana dirinya tidak mempercayai bahwa orang di luar dirinya dan lingkungan bersikap kurang bersahabat atau semuanya baik menurut prasangka pribadi terhadap realitas. Memiliki keterampilan menyelesaikan masalah (*problem centeredness*).²³

Hal ini menjadi pengertian untuk memahami dunia luar dan menjadi pendorong munculnya kemauan untuk melakukan terobosan yang lebih produktif dari pada larut dalam kenyataan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

5) Obyektifikasi diri

²² *Ibid*, h. 34

²³ *Ibid*. h.34

Usaha untuk memahami diri secara obyektif mulai pada awal kehidupan dan tidak akan pernah berhenti, tetapi ada kemungkinan mencapai suatu tingkat pemahaman diri (*self-objectification*) tertentu yang berguna dalam setiap usia. Tentunya kepribadian yang sehat akan mencapai suatu tingkat pemahaman diri yang lebih tinggi daripada orang-orang yang neurotis.²⁴

Orang yang memiliki tingkat pemahaman diri yang tinggi atau wawasan diri tidak mungkin memproyeksikan kualitas-kualitas pribadinya yang negative kepada orang lain. Biasanya orang seperti ini akan diterima dengan lebih baik oleh orang lain. Allport mengatakan bahwa orang yang memiliki wawasan diri yang lebih baik adalah lebih cerdas daripada orang yang memiliki wawasan diri yang kurang.²⁵

Keberhasilan dalam pekerjaan menunjukkan keterampilan dan bakat tertentu. Menurut Allport orang yang sehat tidak akan tidak mengarahkan keterampilan pada pekerjaan. Komitmen pada orang sehat begitu kuat sehingga mengantarkan mereka pada kesanggupan menenggelamkan semua pertahanan yang berhubungan dengan ego dan dorongan ketika terbenam dalam pekerjaan.

Pekerjaan dan tanggung jawab memberikan arti dan perasaan kontinuitas hidup. Kematangan dan kesehatan psikologis tidak akan tercapai tanpa melakukan aktivitas yang penting dan melakukannya dengan penuh dedikasi, komitmen, dan keterampilan-keterampilan.

6) Filsafat Hidup yang Mempersatukan

Orang yang sehat tentunya akan melihat ke depan, yang didorong oleh tujuan-tujuan dan rencana-rencana jangka panjang. Menurut Allport, dorongan yang mempersatukan adalah arah (*directness*), dan lebih terlihat

²⁴ *Ibid*, h.35

²⁵ *Ibid*, h.35

pada kepribadian yang sehat daripada orang yang neorotis. Arah akan membimbing semua segi kehidupan seseorang menuju suatu tujuan serta memberikan seseorang alasan untuk hidup.²⁶

Kerangka untuk tujuan khusus itu adalah ide tentang nilai-nilai. Menurut Allport nilai-nilai sangat penting bagi perkembangan suatu filsafah hidup yang mempersatukan. Suara hati juga ikut berperan dalam suatu filsafah hidup yang mempersatukan. Allport berpendapat bahwa, terdapat perbedaan antara suara hati yang matang dan suara hati yang tidak matang atau neorotis. Suara hati yang matang adalah suatu perasaan kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada orang lain, dan mungkin berakar dalam nilai-nilai agama atau etis, sedangkan suara hati yang tidak matang sama seperti suara hati kanak-kanak yang patuh dan membudak, penuh dengan pembatasan dan larangan yang dibawa dari masa kanak-kanak kedalam masa dewasa.²⁷

B. *Tasamuh* (Toleransi)

1. Pengertian *Tasamuh*

Dalam bahasa Arab, kata toleransi disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada. Badawi dalam bukunya Baidi Bukhori menyatakan bahwa *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan

²⁶ Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius. 1991, h.35

²⁷ *Ibid*, h.35.

bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata toleran berarti bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.²⁹

Kholisuddin³⁰ menyatakan bahwa istilah *tolerance* muncul dalam bahasa Inggris saat terjadinya perang agama pada abad ke-16 antara penganut Protestan dan Katholik, yang memaksa lahirnya praktek toleransi satu sama lain. Pada awalnya terma tersebut mengandung pengertian negative, namun dengan seiring berjalannya waktu, *image* negative itu semakin berkurang dan bahkan akhirnya menjadi gagasan yang positif. Sebagai sebuah konsep dan teori, terma toleransi kemudian digunakan dalam bidang politik, agama, dan kepercayaan.

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.³¹

²⁸ Bukhori, Baidi, *Toleransi terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2012. h. 15

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005 h.1204

³⁰*Ibid*, Bukhori Baidi, *Toleransi terhadap umat Kristiani*, h. 16

³¹Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009, Cet II, hlm.381-382.

Perbedaan tak dapat dipungkiri di dunia ini, didalam perbedaan akan sangat di perlukan di dalamnya adanya tengang rasa, pengertian dan toleransi.

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran. Yang *Pertama*, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang *kedua* adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.³²

Toleransi dalam pelaksanaanya dalam sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.³³ Rasa penuh keikhlasan dan dapat menerima hal-hal yang tidak sama dengan prinsip yang dipegang sendiri tetapi hal tersebut tak lantas membuat dasar prinsip sendiri hilang bahkan membuatnya semakin kuat.

2. Macam-macam *Tasamuh*

a. Dalam Kehidupan Beragama

Adab bergaul secara umum, adab terhadap ibu-bapak, dan silaturahmi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kita harus bergaul dengan baik dengan semua orang. Pengertian baik di sini biasanya diartikan sebagai lemah lembut, seperti disebutkan dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 159.³⁴

³²Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta:Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm 13

³³H. M Ali dkk, ^{Islam} *untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 80

³⁴ M. Ali Hasan. *Agama Islam SD/MI*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 1992. h. 258.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
 لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ
 فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imran : 3 ayat 159)³⁵

Dalam kehidupan sehari-hari hendaklah selalu memelihara hubungan yang baik dengan siapa saja: menyayangi yang kecil, saling bantu dengan yang sebaya, dan hormat terhadap yang lebih tua. Lebih dari itu terhadap guru harus mencakup rasa hormat, patuh, dan sayang. Ini karena guru telah membimbing dengan memberikan kasih sayangnya, serta berusaha memberi bekal untuk kehidupan kita nantinya.

Adapun contoh yang diajarkan Nabi Muhammad saw, yaitu beliau mengajarkan untuk menghormati sesama manusia meskipun dari golongan agama yang berbeda. Salah satu contoh nyatanya ialah berdiri saat iring-iringan jenazah orang Yahudi lewat. Nabi juga melarang umat Islam mengganggu atau menghalangi ibadah dan syariat pemeluk agama selain

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971, h.103.

Islam. Nabi juga mengajarkan kepada umatnya tentang salah satu bentuk toleransi umat beragama dengan menghormati hukum yang berlaku bagi agama lain.³⁶

b. Dalam Kehidupan Bernegara.

Mungkin selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa kehidupan bernegara itu bukan menjadi bidang pengajaran agama, karena mereka merasa bahwa itu bukan agama. Agama bagi mereka adalah yang mengatur hubungan vertical manusia dengan Tuhannya. Sedangkan hubungan horizontal: samping kiri-kanan tidak termasuk masalah agama. Pandangan yang demikian harus diluruskan, karena bagi Islam semua segi dari hidup dan kehidupan ini adalah agama atau diatur oleh agama, termasuk masalah kehidupan bernegara yaitu dengan cara cinta tanah air yang dikalangan umat Islam dikenal dengan istilah *hubbul watan*.³⁷

Dengan adanya *hubbul watan*, kita dituntut untuk siap berkorban untuk kepentingan negara tersebut. Berkorban dalam arti berjuang melawan penjajah atau melawan setiap usaha yang dapat mengganggu keutuhan dan stabilitas Nasional. Selain itu juga kita harus rela mengisi kemerdekaan ini sesuai dengan keadaan dan kemampuan kita, kita harus rela melepas hak pribadi kita bila hal itu diperlukan untuk kepentingan umum, apabila pemerintah memerlukan maka kita harus siap membantu mengamankan yang dikeluarkan oleh Abu Dawud, yaitu “wajib bagi orang Islam mendengarkan perintah dan menurutnya, baik mengenai yang ia sukai, maupun mengenai yang tidak disukai, terkecuali jika dia diperintahkan berbuat maksiat. Maka

³⁶ Muhammad luthfi, *skripsi : Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad saw Di Madinah*. 2012. h.77-78.

³⁷ Yusuf, Mukhtar dkk, *Pendidikan Agama Islam SD/MI*. Jakarta : Percetakan Universitas Terbuka. 1992. h. 731

jika dia diperintahkan berbuat maksiat, tiadalah wajib didengar perintahnya lagi dan tidak boleh lagi ditaati” (H.R. Abu Dawud)³⁸

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ
(رواه ابوداود)

Kerelaan berkorban dan kesediaan untuk mematuhi perintah pimpinan, adalah dalam rangkaian memelihara persatuan. Apabila usaha-usaha untuk merongrong pemerintah, atau adanya usaha-usaha untuk mengurangi semangat untuk berkorban, ini sangat berbahaya bagi keutuhan persatuan dan kesatuan.³⁹

Telah disebutkan bahwa alam ini diciptakan Allah untuk kepentingan manusia, oleh sebab itu manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi hendaklah memelihara dan membanggakan amanat Allah tersebut sebenarnya untuk manusia dan kemanusiaan. Hasil alam berupa minyak dan gas ataupun mineral, hendaklah dimanfaatkan untuk seluruh rakyat. Memang dalam Islam boleh saja seseorang menguasai suatu tambang, namun dia mempunyai kewajiban yang berat, yaitu membayar zakat untuk umat. Begitu juga dengan hasil lain dari alam: laut sebagai sumber berbagai hasil alam, demikian juga hutan atau perkebunan, semuanya memang telah diciptakan untuk umat manusia dan karenanya harus dimanfaatkan sebesar-besarnya guna kepentingan manusia dan kemanusiaan. Tentu saja dalam hal pemanfaatan hasil alam ini memerlukan kerja sama, baik regional, antardaerah, maupun internasional. Hal yang melimpah pada suatu daerah, dapat dimanfaatkan oleh daerah lain atau oleh Negara lain.

Selanjutnya, hasil alam tersebut tentu ada batasnya, artinya bahwa alam tersebut pada suatu saat pasti akan berkurang atau habis. Dan bila telah habis tentu memerlukan waktu yang sangat lama untuk mengembalikan ke

³⁸ *Ibid* h. 731

³⁹ *Ibid* h. 731

seperti keadaan semula. Cobalah kita bayangkan bila suatu tambang minyak telah kering, berapa puluh atau beberapa ratus tahun diperlukan waktu agar tambang tersebut berfungsi kembali. Untuk itulah maka diperlukan pemikirkan-pemikiran dan tindakan positif sehingga hasil alam dapat dihemat, yaitu tidak dikuras habis-habisan dalam arti harus selalu ada cadangan.

Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, antara lain menyebutkan: “Tolonglah saudaramu, baik dia seorang yang zalim maupun dia seorang yang mazlum. Seseorang laki-laki berkata: Saya menolongnya sebagai seorang yang teraniaya, berapakah ya Rasulullah saya menolong saudara saya yang zalim. Menjawab Nabi saw. Engkau menghambatnya dari melakukan penganiayaan, demikian engkau menolongnya”. (H.R. Bukhari-Muslim).

Di sini terlihat bahwa kita hendaklah selalu menolong saudara kita sesama muslim, baik orang itu teraniaya maupun yang menganiaya, lebih-lebih bila hal itu untuk kebaikan, seperti disebutkan dalam firman Allah Qur'an surat Al-Maidah ayat 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة: ٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah: 5 ayat 2)⁴⁰

Jadi, tujuan dari kerja sama itu adalah saling tolong-menolong dalam hal berbuat baik dan kebaikan. Kerjasama atau tolong-menolong itu tentu akan membawa hasil berupa kerukunan. Orang tidak mungkin hidup rukun bila tidak diatur masalah kerja sama berdasar wilayah atau kawasan wewenang masing-masing.

Rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan dan dipupuk, dan salah satu cara pengembangan sikap cinta tanah air tersebut adalah memupuknya melalui motivasi keagamaan, serta mengadakan pendekatan dengan bahasa agama Islam. Pada dasarnya tolok ukur dari cinta tanah air tersebut adalah: “kerelaan berkorban dan kesediaan untuk berbuat demi kepentingan tanah air”. Apapun bentuk manifestasi dari kerelaan dan kesediaan tersebut tergantung dengan keadaan dan situasi setempat.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971, h. 157.

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya.

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. dengan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.⁴¹

Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut:

1. Melarang penebangan pohon-pohon secara liar;
2. Melarang perburuan binatang secara liar;
3. Melakukan reboisasi;
4. Membuat cagar alam dan suaka margasatwa;
5. Mengendalikan erosi;
6. Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai;
7. Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat;
8. Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya.

Kita telah dikaruniai tanah air yang indah dengan aneka ragam kekayaan alam yang berlimpah ditambah lagi beraneka ragam suku, ras, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama dan lain-lainnya. Adapun contoh yang telah dilakukan Nabi, misalnya Nabi menjalin kerjasama yang baik dalam hal politik dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Contohnya Nabi memilih

⁴¹ <http://chusnulnuraeni.blogspot.com/2014/04/akhlak-kepada-semesta-alam.html>, Rabu, 29 April 2015 20:15.

Amr bin Umaiyah, seorang non muslim, sebagai wakil yang dikirim ke Ethiopia. Contoh lain Nabi juga sering mengajak musyawarah para sahabat dan umat agama lain untuk memutuskan masalah-masalah penting. Nabi juga mengajarkan toleransi dalam bidang sosial kemasyarakatan dan sosial ekonomi meskipun terhadap umat beragama lain. Adapun contoh lain dalam bidang hukum sebagai golongan minoritas orang-orang non-Islam memiliki kedudukan hukum yang sama dengan umat Islam, tidak ada diskriminasi, karena mereka merupakan bagian dari penduduk sipil, tidak boleh diganggu dan harus dilindungi.⁴²

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Tasamuh*

Ada beberapa factor yang berpengaruh terhadap *tasamuh*, antara lain: kepribadian, lingkungan pendidikan dan kontak antar kelompok.

a. Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap *tasamuh* adalah tipe kepribadian *extrovert*. Menurut Parkes dalam bukunya Baidi Bukhari menyatakan bahwa ciri individu bertipe kepribadian *extrovert* adalah: bersifat sosial, santai, aktif, dan cenderung optimis. Dengan ciri-ciri tersebut maka individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung lebih bisa menjalin hubungan dengan *outgroup*. Kecenderungan tersebut mengakibatkan perasaan *ingroup* dan *outgroupnya* kurang berkembang. Konsekuensinya, karena identitas sosial lebih rendah pada individu berkepribadian *extrovert*, maka toleransi mereka lebih tinggi dari pada yang berkepribadian *introvert*.⁴³

⁴² Muhammad luthfi, *skripsi : Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad saw Di Madinah*. 2012. h.78-79.

⁴³ Bukhori, Baidi, *Toleransi terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2012, h.26

b. Lingkungan Pendidikan

Menurut teori belajar sosial, toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di lingkungan keluarga, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan toleransi pada anak. Anak-anak mengobservasi sikap dan perilaku orangtua mereka dan mereka mampu menangkap isyarat-isyarat non verbal yang dilakukan oleh orangtua mereka ketika bereaksi terhadap individu di luar kelompoknya, akibatnya jika orang tua toleran maka anak-anak tersebut cenderung menjadi toleran. Sebaliknya jika orangtua intoleran maka akan mengarahkan anak menjadi intoleran.⁴⁴

Di lingkungan pendidikan formal baik di sekolah maupun kampus, seorang siswa/mahasiswa akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku kelompok lain. Dengan pengamatan langsung tersebut siswa/mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang kelompok lain yang lebih akurat dan obyektif sehingga informasi yang bias dan stereotip yang dimiliki sebelumnya dapat berubah. Konsekuensinya toleransi mereka meningkat.⁴⁵

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu

⁴⁴ *Ibid*, h. 27

⁴⁵ *Ibid*, h.27

pengetahuan, sikap, keterampilan maupun performansi dapat dikembangkan oleh sekolah/kampus ataupun dalam keluarga, karena keterbatasan dan kelengkapan lembaga tersebut. Kekurangan yang dirasakan akan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak, termasuk dalam hal toleransi.

c. Kontak antar kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, Allport dalam bukunya Baidi Bukhari mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut. Pettigrew dalam Baidi Bukhari menyatakan bahwa kontak dapat mengurangi intoleransi dengan syarat: 1). Kelompok tersebut setara dalam hal kedudukan sosial, ekonomi, dan status. 2). Situasi kontak harus mendukung terjadinya kerjasama dan saling tergantung sehingga mereka dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang disepakati. 3). Bentuk kontak sebaiknya informal sehingga antar anggota dapat saling mengenal sebagai individu dan bukan sebagai anggota kelompok tertentu. 4). Ketika terjadi kontak, norma yang berlaku harus menguntungkan berbagai pihak. 5). Interaksi antar kelompok harus menjamin terjadinya diskonfirmasi tentang stereotip yang melekat pada masing-masing kelompok.

4. Aspek-aspek *Tasamuh*

1. Penerimaan

Kunci dari *tasamuh* adalah menerima orang apa adanya. Adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Penerimaan dapat diartikan

memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.⁴⁶

2. Penghargaan

Selain kesediaan menerima, hal penting lain yang terkait dengan toleransi adalah kesediaan untuk menghargai segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Menghormati keyakinan seseorang, karena keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tiap-tiap umat beragama harus menghormati eksistensi agama lain dengan cara menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun yang belum diakui oleh negara.⁴⁷

3. Kesabaran

Kesabaran merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Kesabaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan social yang lebih baik. Maka kita harus mempunyai sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.⁴⁸

4. Kebebasan

Memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik

⁴⁶ *Ibid*, h.19.

⁴⁷ *Ibid*, h.21.

⁴⁸ *Ibid*, h. 22.

kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan/agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.⁴⁹

5. Kerjasama

Toleransi mempunyai sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Tapi kita juga membutuhkan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok. Sehingga kita harus bersedia bekerjasama dengan pemeluk agama lain.⁵⁰

C. Hubungan *Self Maturity* dengan *Tasamuh*

Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas yaitu *Self Maturity* dengan variable terikat yaitu *Tasamuh*, maka dalam hal ini perlu diperjelas kembali masing-masing variable. *Maturity* memiliki arti yang sudah dibahas oleh berbagai tokoh. Salah satu tokoh yang memberikan komentar mengenai definisi ini adalah Veuger, yang menyatakan bahwa kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organisme dalam mencapai kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahankan kautuhan organisme sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan dari proses pemasakan. Konsep ini kemudian menjadi konsentrasi serius yang dibahas oleh Gordon Allport dengan pengertian yang telah tercantum di atas, bahkan pembahasan ini masuk pada tema kesehatan mental individu.⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, h.23.

⁵⁰ *Ibid*, h.24.

⁵¹ Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius. 1991. h.21.

Badawi dalam bukunya Baidi Bukhori menyatakan bahwa *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.⁵²

Manusia merupakan makhluk social dimana dalam kehidupan sehari-hari masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Sehingga sesama manusia harus saling tolong menolong. Di dalam agama Islam juga mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu serta tidak boleh bercerai-berai, bertengkar, dan bermusuhan. Karena sesama muslim adalah saudara. Terhadap pemeluk agama lain, juga diperintahkan agar bersikap *tasamuh*. Sikap *tasamuh* terhadap non muslim itu hanya terbatas pada urusan yang bersifat duniawi, tidak menyangkut masalah akidah, syari'ah dan ubudiyah. Untuk menjadi individu yang memiliki sikap *tasamuh* hendaknya individu memulai dengan memiliki sikap *self maturity* yang mana seseorang itu mampu menerima diri sendiri, orang lain, dan alam dunia ini tanpa perasaan malu atau bahkan adanya suatu kebencian. Bahkan seseorang tersebut bisa mengendalikan dirinya dan tidak mudah terpengaruh atau terpancing oleh reaksi yang provokatif. Sehingga pada proses selanjutnya individu tersebut bisa menjadi pribadi yang *tasamuh*.

Ada banyak teladan yang diberikan oleh para pendahulu kita dalam hal keimanan. Diantaranya sebagai berikut : Teladan ini ditorehkan langsung oleh Ummul Mukminan, Aisyah r.a. dengan sebuah praktek nyata. Syahdan, ketika Abdullah ibn Zubair mengirim uang sebanyak 180 ribu dirham

⁵² Bukhori, Baidi, *Toleransi terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2012. h. 15

kepanya, beliau langsung membagikan semuanya kepada orang-orang hingga tak tersisa satu dirham pun di tangannya. Dan pada esok harinya, pembantunya datang membawakan sarapan untuknya seperti biasa, yaitu sepotong roti dan minyak zaitun. Lalu, si pembantu itu berkata kepada beliau, “*Sungguh, engkau bisa saja mengambil satu dirham saja dari uang yang engkau bagikan itu untuk membeli sepotong daging.*” Maka Aisyah pun menjawab, “Seandainya engkau mengingatkanku saat itu, niscaya aku telah melakukannya.

Perhatikanlah; betapa Aisyah r.a. telah menginfakkan semua hartanya tanpa berfikir sedikit pun tentang kebutuhannya esok hari. Semua itu tak lain karena beliau sangat yakin bahwa Allah SWT Tuhan yang menciptakan dirinya telah menjamin rizekinya.⁵³ Hal ini menunjukkan pentingnya *self maturity* di dalam diri setiap manusia, karena dengan sikap yang dimiliki itu seseorang bisa berfikir positif yakni dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemungkinan besar ada hubungan *self maturity* dengan *tasamuh* pada mahasiswa, dikarenakan apabila semakin tinggi nilai-nilai *self maturity* yang tertanam dalam diri mahasiswa maka dapat memperbesar kemungkinan adanya sikap *tasamuh* pada diri mahasiswa. Begitu sebaliknya apabila masih rendah nilai-nilai *self maturity* yang tertanam pada diri mahasiswa maka akan kecil kemungkinan adanya sikap *tasamuh* pada diri mahasiswa.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan positif yang signifikan antara *self-maturity* dan *tasamuh*

⁵³ Abdulaziz Ibn Abdullah Al-Husaini, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, Jakarta: Qisthi Press, cet.1, 2004, *op. cit.*, h. 23-25

pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹

B. Identitas Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun penelitian ini ada dua variabel diantaranya:

1. Variabel bebas (X) : Self Maturity
2. Variabel terikat (Y) : Tasamuh

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Self Maturity* (Kematangan Diri) dapat diartikan sebagai kemampuan menerima diri sendiri, orang lain, dan alam dunia ini tanpa perasaan malu

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003), h. 13

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 161

³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet 10. h. 60

atau bahkan suatu kebencian. Dimana seseorang ini selalu berjuang demi masa depan, dapat menyeimbangkan antara pertentangan-pertentangan dan kenyataan yang terjadi sehingga seseorang (manusia) bersifat hereditas dan social (*learning*). Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Kematangan Diri (Self Maturity) Gordon Allport dengan aspek sebagai berikut :

- a. *Perluasan makna diri* - memperhatikan kesejahteraan hidup bersama sesuatu diluar dirinya, memiliki pandangan diri yang luas untuk menyelesaikan persoalan.
 - b. *Hubungan yang hangat dengan orang lain* – menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki empati, peduli dan bisa merasakan penderitaan orang lain.
 - c. *Penerimaan diri* – menerima kekurangan dan kelemahan orang lain, menerima emosi-emosi manusia dan mengontrolnya.
 - d. *Persepsi realitas terhadap kenyataan* – memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, memandang dunia mereka secara obyektif.
 - e. *Obyektifikasi diri* – memahami diri secara obyektif, melakukan pekerjaan dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi.
 - f. *Falsafah hidup* – melihat ke depan di dorong oleh tujuan dan rencana, perasaan kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada orang lain.
2. *Tasamuh* (toleransi) adalah kesediaan seseorang untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tasamuh ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari

setiap individu. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori *Tasamuh* Badawi dengan aspek sebagai berikut :

- a. *Penerimaan*, menerima orang apa adanya. Adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.
- b. *Penghargaan*, kesediaan untuk menghargai segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang.
- c. *Kesabaran*, merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Kesediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru.
- d. *Kebebasan*, toleransi adalah memberi kebebasan kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing.
- e. *Kerjasama*, yakni adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Penafsiran yang positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok.

D. Populasi dan Sampel

Latipun berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁴ Sedangkan, menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (*predicted*). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tasawuf dan

⁴ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM press, 2002, h.29

Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Walisongo Semarang. Sebanyak 47 mahasiswa.

TABEL 1 : DATA JUMLAH MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2012 FAKULTAS USHULUDDIN

| NO | KELAS | JUMLAH | TOTAL |
|--------------|--------|--------|-------|
| 1. | TP (F) | 22 | 47 |
| 2. | TP (G) | 25 | |
| Total | | | 47 |

Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25%. Mengacu dari teori diatas, maka sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah diambil semua sampel dari jumlah populaasi yang ada.⁵

E. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.134

TABEL 2: SKOR SKALA LIKERT

| Jawaban | Skor Favorable | Skor Unfavorable |
|---------------------|-----------------------|-------------------------|
| Sangat setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

Pernyataan *favorable* merupakan hal- hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan hal- hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.⁶ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu:

1. Skala *Self Maturity*, di mana dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Kematangan Diri (*Self Maturity*) Gordon Allport dengan indicator sebagai berikut :

TABEL 3 : BLUE PRINT SKALA SELF MATURITY

| Aspek | Indicator | Nomer sebaran butir | | Jumlah |
|----------------------|--|---------------------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| Perluasan makna diri | memperhatikan kesejahteraan hidup bersama sesuatu diluar dirinya | 27, 43 | 1, 31 | 4 |

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009, h. 146-147

| | | | | |
|--|---|-----------|----------------|---|
| | memiliki pandangan diri yang luas untuk menyelesaikan persoalan | 8, 18 | 42, 44 | 4 |
| Hubungan yang hangat dengan orang lain | menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain | 2, 45 | 26, 30, 36 | 5 |
| | memiliki empati, peduli dan bisa merasakan penderitaan orang lain | 46, 47 | 37, 39 | 4 |
| Penerimaan diri | menerima kekurangan dan kelemahan diri sendiri dan orang lain | 28, 48 | 9, 19, 34 | 5 |
| | menerima emosi-emosi manusia dan mengontrolnya | 16, 49 | 4, 24 | 4 |
| Persepsi realistis mengenai kenyataan | memiliki keterampilan menyelesaikan masalah | 11,50 | 10, 13, 23, 38 | 6 |
| | memandang dunia mereka secara obyektif | 3,6, 21 | 35, 51 | 5 |
| Obyektifikasi | memahami diri | 7, 17, 32 | 22, 52 | 5 |

| | | | | |
|----------------|---|--------|--------|----|
| diri | secara obyektif | | | |
| | melakukan pekerjaan dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi | 12, 25 | 15, 33 | 4 |
| Falsafah hidup | melihat ke depan di dorong oleh tujuan dan rencana | 40, 53 | 5, 29 | 4 |
| | perasaan kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada orang lain | 20, 41 | 14, 54 | 4 |
| Jumlah | | | | 54 |

2. Skala Tasamuh, dimana dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Tasamuh Badawi dengan aspek sebagai berikut :

TABEL 4: BLUE PRINT SKALA *TASAMUH*

| Aspek | Indicator | Nomer sebaran angket | | Jumlah |
|------------|--------------------------------------|----------------------|----------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| Penerimaan | Menerima pendapat dan perilaku orang | 14, 24 | 10, 20, 22, 39 | 6 |

| | | | | |
|-------------|---|------------|--------|---|
| | lain | | | |
| | Tidak membedakan antara agamanya dengan agama orang lain | 11, 21, 28 | 33, 42 | 5 |
| Penghargaan | Menghormati keyakinan orang lain meski tidak disetujuinya | 8,17, 32 | 29, 43 | 5 |
| | Menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada agama orang lain | 27, 44 | 35, 45 | 4 |
| Kesabaran | Sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain | 9, 15, 31 | 5, 46 | 5 |
| | Tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau system keyakinan dan ibadah penganut | 19, 30 | 41, 47 | 4 |

| | | | | |
|-----------|--|--------------|-----------|----|
| | agama lain. | | | |
| Kebebasan | Bebas untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya | 34, 48 | 4,36 | 4 |
| | Bebas untuk berfikir dan berkehendak | 7,12, 38, 40 | 3, 25 | 6 |
| Kerjasama | Tidak menyakiti orang dan kelompok lain baik yang berbeda agama maupun yang sama | 49, 50 | 1, 18, 26 | 5 |
| | Memberikan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok | 6,16, 23, 37 | 2, 13 | 6 |
| Total | | | | 50 |

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurannya⁷. Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur.⁹

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang dilakukan terhadap mahasiswa Tafsir Hadis angkatan 2012 dengan jumlah 44 mahasiswa. Uji instrument dilakukan pada tanggal 13-14 November 2014. Skala disebar sebanyak 44 dan kembali kepada peneliti sebanyak 44. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows yaitu jika koefisien korelasi aitem total signifikan lebih kecil dari 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid.

⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997, h. 5

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h.

⁹ *Ibid*, h. 177

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h. 168.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 54 aitem skala *Self Maturity*, terdapat 36 aitem yang valid dan 18 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem skala *Self Maturity* menggunakan koefisien validitas minimal 0,304 sampai dengan maksimal 0,638. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 3, 7, 8, 12, 22, 25, 26, 28, 32, 33, 41, 45, 46, 47, 48, 50, 54. Adapaun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,287 sampai dengan 0,289.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 50 aitem skala *Tasamuh*, terdapat 33 aitem yang valid dan 17 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem skala kemampuan berbicara di depan kelas menggunakan koefisien validitas minimal 0,297 sampai dengan maksimal 0,707. Aitem yang gugur adalah nomor 2, 5, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 29, 30, 42, 44, 46, 48, 49. Adapaun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,151 sampai dengan 0,292.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹¹ Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹²

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin

¹¹ *Ibid*, h.121

¹² Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997, h. 67

tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹³ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹⁴ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹⁵

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut :

¹³Sugiyono,*loc.cit.*

¹⁴SaifudinAzwar, *op. cit.*, h. 83

¹⁵Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009, h.

**TABEL 5 : RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS
INSTRUMENT**

| Variabel | Koefisien Reliabilitas Alpha | Keterangan |
|----------------------|---|-------------------|
| <i>Self Maturity</i> | 0,884 | <i>Reliable</i> |
| <i>Tasamuh</i> | 0,915 | <i>Reliable</i> |

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka–angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik

ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing–masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang adalah salah satu fakultas yang ada di antara 7 fakultas dilingkungan UIN Walisongo Semarang. Fakultas ini semula merupakan Fakultas Ushuluddin di Tegal yang didirikan atas prakarsa Drs. CHOZIN MAHMUD dkk, di bawah naungan suatu Yayasan Swasta yang semula telah mengadakan kerjasama dengan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang tertua di Indonesia yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi kemudian Fakultas ushuluddin di Tegal ini bergabung dengan UIN Walisongo, mengingat bahwa di Semarang belum ada Fakultas Ushuluddin.

Penggabungan ini didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 2 Mei Tahun 1970 Nomor 53/70 tentang pembentukan panitia penergian Fakultas Ushuluddin Walisongo Cabang Tegal, dan Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 30 September 1970 Nomor 254/70 tentang penergian Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Cabang Tegal. Secara resmi mulai pada saat itu (30-9-1970) Status Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi negeri dan berada dilingkungan UIN Walisongo Semarang.

Setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari UIN Walisongo Semarang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 25 Februari Tahun 1974 Nomor 17 Tahun 1974 Fakultas Ushuluddin Cabang Tegal dipindahkan ke Semarang. Untuk itu maka di Tegal sejak Tahun 1974 sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dan kegiatan pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang, sedangkan

mahasiswa lama tetap menyelesaikan studi di Tegal sampai selesai program sarjana muda. Oleh karena itu pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan sebagian berada di Semarang dan baru setelah tahun 1975 semua kegiatan Fakultas di pusatkan di Semarang, baik yang menyangkut Administrasi Tata Usaha maupun Akademik dan Kemahasiswaan.¹

2. Letak Geografis Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

(Kampus 2)

Sebelah Timur : Perumahan BPI

Sebelah Utara : Segaran

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah Selatan : Perumahan Villa Ngaliyan Permai

3. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin

- a. Laboratorium
- b. Perpustakaan
- c. Pusat kegiatan mahasiswa
- d. Ruang konsultan psikoterapi
- e. Ruang dekan
- f. Ruang kuliah
- g. Kamar mandi

4. Visi, misi dan tujuan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang

- a. Visi

Adapun visi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) pengkajian ajaran Tasawuf dan Psikoterapi dalam rangka mencetak sarjana yang memiliki

¹ Kenangan Dwidawasarsa IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1990, h. 82

kepekaan dan kemampuan memberikan solusi terhadap problem-problem kejiwaan dan keagamaan.

b. Misi

- 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa dalam melakukan diagnosa terhadap problem-problem *psikologis dan sosial keagamaan* baik yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa dalam memberikan solusi terhadap problem-problem *psikologis dan sosial keagamaan* baik yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial.

c. Tujuan

- 1) Membentuk sarjana S1 yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa dalam melakukan diagnosa terhadap problem-problem *psikologis dan keagamaan* baik yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial.
- 2) Membentuk sarjana S1 yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa dalam memberikan solusi terhadap problem-problem *psikologis dan keagamaan* baik yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial.
- 3) Membentuk sarjana S1 yang memiliki kemampuan memahami, mengkritisi dan mengembangkan Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

d. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan dalam bidang tasawuf dan psikoterapi
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu menjadi melakukan pembimbingan dan penyuluhan dalam bidang psikologi dan social keagamaan

- 3) Menghasilkan sarjana yang mampu menjadi konsultan dalam persoalan psikoreligius dan pemikir serta peneliti yang kritis dalam bidang psikologi dan social agama.

e. Sasaran

- 1) Mampu menjelaskan dasar-dasar ilmu tasawuf secara mendalam.
- 2) Mampu menjelaskan hubungan antara tasawuf dan kejiwaan.
- 3) Mampu menjelaskan secara ilmiah beragam gangguan keagamaan yang dialami masyarakat baik dengan pendekatan tasawuf maupun psikologi.
- 4) Mampu menjelaskan teknik-teknik konseling dalam berbagai pendekatan, baik tasawuf maupun psikologi
- 5) Mampu menjelaskan beragam terapi kejiwaan baik dalam perspektif tasawuf maupun psikoterapi.
- 6) Mampu memahami beragam pengalaman keagamaan atau spiritual yang dialami baik oleh individu maupun masyarakat.
- 7) Mampu mendiagnosa gangguan kejiwaan yang dialami oleh individu dan problem-problem sosial keagamaan yang dialami masyarakat.
- 8) Mampu memberikan konseling terhadap problem problem yang dialami masyarakat, baik dalam hubungannya dengan individu, rumah tangga maupun kemasyarakatan.
- 9) Mampu menerapkan beragam metode, teknik dan pendekatan penelitian khususnya dalam kaitannya dengan kasus-kasus kejiwaan, keagamaan dan kemasyarakatan.

B. Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin pada tanggal 18 Desember 2014 dan data diperoleh 47 sampel populasi. Berdasarkan atas

analisis deskripsiterhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 6 : DESKRIPSI DATA

| Descriptive Statistics | | | | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| self.maturity | 47 | 18.00 | 100.00 | 118.00 | 5257.00 | 1.1185E2 | .61809 | 4.23740 | 17.956 |
| Tasamuh | 47 | 43.00 | 83.00 | 126.00 | 5095.00 | 1.0840E2 | 1.40393 | 9.62483 | 92.637 |
| Valid N (listwise) | 47 | | | | | | | | |

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun di harapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Self Maturity*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 36 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 36 \times 1 = 36$
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai

skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 36. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban
 $= 1 \times 36 \times 4 = 144$

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $144 - 36 = 108$
 d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $108 : 4 = 27$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

36 63 90 117 144

Gambar tersebut dibaca :

| | |
|------------------|-----------------|
| Interval 36 - 63 | = sangat rendah |
| 63 - 90 | = rendah |
| 90 - 117 | = tinggi |
| 117 - 144 | = sangat tinggi |

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi empat yaitu 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 36 - 63) dalam kondisi *Self Maturity* yang sangat rendah, 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 63 - 90) dalam kondisi *Self Maturity* yang rendah, 44 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 90 - 117) dalam kondisi *Self Maturity* yang tinggi, 3 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara, 117 - 144) dalam kondisi *Self Maturity* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat *Self Maturity* yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian untuk Variabel *Tasamuh*

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor

terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 33. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 33 \times 1 = 33$

- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 4 dan jumlah aitem 33. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 33 \times 4 = 132$
- c. Jarak antara batas maksimum – minimum = $132 - 33 = 99$
- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori = $99 : 4 = 24,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

33 57,75 82,5 107,25 132

Gambar tersebut dibaca :

| | | |
|----------|-----------------|-----------------|
| Interval | $33 - 57,75$ | = sangat rendah |
| | $57,75 - 82,5$ | = rendah |
| | $82,5 - 107,25$ | = tinggi |
| | $107,5 - 132$ | = sangat tinggi |

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi empat yaitu : 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara $33 - 57,75$) dalam kondisi *Tasamuh* yang sangat rendah, 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara $57,75 - 82,5$) dalam kondisi *Tasamuh* yang rendah, 19 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara $82,5 - 107,25$) dalam kondisi *Tasamuh* yang tinggi, 28 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara $107,25 - 132$) dalam kondisi *Tasamuh* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat *Tasamuh* yang sangat

tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing – masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 7 : KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI DATA

| Kategori | Variabel (47 Mahasiswa) | |
|----------------------|--------------------------|--------------------|
| | <i>Self Maturity (X)</i> | <i>Tasamuh (Y)</i> |
| Sangat Rendah | - | - |
| Rendah | - | - |
| Tinggi | 44 (94 %) | 19 (40 %) |
| Sangat Tinggi | 3 (6 %) | 28 (60 %) |

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis hubungan pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian di uji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8 : HASIL UJI NORMALITAS

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|---------------------------------|----------------|------------------------------------|----------|
| | | self.maturity | Tasamuh |
| N | | 47 | 47 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 111.8511 | 1.0840E2 |
| | Std. Deviation | 4.23740 | 9.62483 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .160 | .106 |
| | Positive | .100 | .066 |
| | Negative | -.160 | -.106 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.097 | .730 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .180 | .661 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| | | | |

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *self maturity* diperoleh nilai KS- $Z=1,097$ dengan taraf signifikansi $0,180$ ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *self maturity* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala *tasamuh* diperoleh nilai KS- $Z = 0,730$ dengan taraf signifikansi $0,661$ ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *tasamuh* memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasian linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p<0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p>0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *self*

maturity terhadap *tasamuh* diperoleh (f_{linier})= 2,910 dengan $p = 0,98$ ($p>0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9 : HASIL UJI LINIERITAS

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Y * X | Between Groups (Combined) | 1610.938 | 16 | 100.684 | 1.140 | .366 |
| | Linearity | 257.113 | 1 | 257.113 | 2.910 | .098 |
| | Deviation from Linearity | 1353.826 | 15 | 90.255 | 1.022 | .461 |
| | Within Groups | 2650.381 | 30 | 88.346 | | |
| | Total | 4261.319 | 46 | | | |

hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *self maturity* dan *tasamuh* dalam penelitian ini tidak linier. Maka dari itu untuk uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji analisis *Kendall's Tau*.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah *self maturity* mempunyai hubungan dengan *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *Kendall's Tau* dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows. Adapun alasan pemakaian *Kendall's Tau* dikarenakan pada uji linieritas data yang di dapat tidak linier dan juga

Kendall's Tau memiliki banyak kelebihan dibanding dengan teknik korelasi yang lain yaitu lebih bagus jika subjek yang akan dipakai lebih dari 10. Adapun hasilnya yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL 10 HASIL HIPOTESIS PENELITIAN

| | | | Correlations | |
|-----------------|---------------|-------------------------|---------------|---------|
| | | | self.maturity | Tasamuh |
| Kendall's tau_b | self.maturity | Correlation Coefficient | 1.000 | .259* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .014 |
| | | N | 47 | 47 |
| | tasamuh | Correlation Coefficient | .259* | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .014 | . |
| | | N | 47 | 47 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji *Kendall's Tau*, koefisien korelasi antara *self maturity* dengan *tasamuh* menunjukkan nilai 0,259 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self maturity* dengan *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *self maturity* dengan *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Adanya hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat *self maturity* maka semakin tinggi tingkat *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Adapun maksud hubungan positif yang signifikan di sini adalah adanya perbandingan lurus antara *self maturity* dan *tasamuh* yakni semakin tinggi tingkat *self maturity* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat *tasamuh* seseorang itu.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara *self maturity* dan *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan teknik korelasi dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara *self maturity* dengan *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Manusia yang hakiki adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menerima diri sendiri, orang lain, dan alam dunia ini tanpa perasaan malu atau bahkan suatu kebencian. Di mana seseorang ini selalu berjuang demi masa depan, dapat menyeimbangkan antara pertentangan-pertentangan dan kenyataan yang terjadi sehingga seseorang (manusia) bersifat hereditas dan sosial (*learning*). Menurut Gordon Allport, *self maturity* (kepribadian yang matang) dan sedemikian sehat dimengerti sebagai sosok pribadi yang selalu berjuang demi masa depan dengan mempersatukan dan mengintegrasikan seluruh kepribadian tanpa dipengaruhi oleh ketidaksadaran atau pengalaman kanak-kanak. Masa lalu hanya sebagai pengalaman dan bukan penentu mutlak terhadap pengalaman masa kini dan atau akan datang.²

² Siahaan. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius. 1997. h. 78-94

Hasil perhitungan secara statistik pada variabel *self maturity* dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel *self maturity* diperoleh subjek 47 dari 51 subjek atau 94% termasuk golongan tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *self maturity* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Badawi dalam bukunya Baidi Bukhori menyatakan bahwa *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.³

Kholisuddin dalam bukunya Baidi Bukhori⁴ menyatakan bahwa istilah *tolerance* muncul dalam bahasa Inggris saat terjadinya perang agama pada abad ke-16 antara penganut Protestan dan Katholik, yang memaksa lahirnya praktek toleransi satu sama lain. Pada awalnya terma tersebut mengandung pengertian negative, namun dengan seiring berjalannya waktu, *image* negative itu semakin berkurang dan bahkan akhirnya menjadi gagasan yang positif. Sebagai sebuah konsep dan teori, terma toleransi kemudian digunakan dalam bidang politik, agama, dan kepercayaan.

Adapun hasil perhitungan secara statistik dalam variabel *tasamuh* dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel *tasamuh* diperoleh 47 subjek dari 51 subjek atau 60 %, termasuk kategori sangat tinggi.

³ Bukhori, Baidi, *Toleransi terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2012. h. 15

⁴ *Ibid*, h. 16

Ini menunjukkan bahwa tingkat *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tergolong sangat tinggi.

Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah karena ada hubungan antara *self maturity* dengan *tasamuh* pada ranah empati. Pada aspek *self maturity* memerankan empati pada klasifikasi kehangatan dalam berhubungan dengan orang lain, sedangkan *tasamuh* memerankan empati sebagai media proposial untuk menolong orang lain yang membutuhkan. Selain itu contoh-contoh sikap yang dimiliki Rasulullah saw menjadi bukti nyata bahwa dengan *self maturity* akan menjadikan manusia lebih *tasamuh*.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu *self maturity* dan *tasamuh* menunjukkan rentan skor yang sama-sama tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat *self maturity* maka semakin tinggi *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *self maturity* maka rendah pula *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Misi utama yang diemban manusia dalam rangka mengabdikan adalah menjadi khalifah (pemimpin, wakil Tuhan) di bumi dengan memberikan pelayanan terhadap sesama.⁵ Untuk meneguhkan perannya sebagai abduallah dan sebagai khalifah di bumi, manusia melakukan lima macam hubungan. Hubungan-hubungan yang dilakukan manusia di antaranya adalah hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri, hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), hubungan dengan alam, dan hubungan dengan alam ghaib. Bila manusia melakukan hubungan ini secara positif, maka hubungan

⁵ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, h. 37.

dengan sesama akan menjadikan mereka lebih dekat dan saling menopang untuk pengembangan bagi pribadi yang lain. Sebaliknya, bila manusia melakukan hubungan antar sesama ini secara negatif, maka hubungan antar manusia akan menjauh secara hakiki dan yang ada adalah saling iri, dengki, benci, permusuhan, pertengkaran.⁶ Hal ini bisa dilihat pada masyarakat modern saat ini yang cenderung menjadi sekuler. Hubungan antara anggota masyarakat tidak lagi atas dasar atau prinsip tradisi atau persaudaraan. Masyarakat modern yang mempunyai ciri tersebut, ternyata menyimpan problem hidup yang sulit dipecahkan. Rasionalisme, sekularisme, materealisme, dan lain sebagainya ternyata tidak menambah kebahagiaan dan ketentraman hidupnya, akan tetapi sebaliknya, menimbulkan kegelisahan hidup.⁷

Kehidupan modern seperti sekarang ini sering menampilkan sifat-sifat yang kurang dan tidak terpuji, terutama dalam menghadapi materi yang gemerlap ini.⁸ Adapun manusia menjadi pribadi yang baik jika menanamkan hal-hal pada dirinya baik dan cenderung buruk jika manusia menanamkan hal yang buruk pada dirinya. Adapun salah satu cara menciptakan perbuatan-perbuatan baik yaitu dengan menanamkan sifat *tasamuh* dalam diri seseorang, karena *tasamuh* merupakan salah satu sifat terpuji yang di ajarkan di dalam agama Islam. Dengan *tasamuh* setiap muslim diharapkan menjadi pribadi yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Adapun besar kecilnya empati seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan jiwa orang tersebut dimana seseorang yang memiliki rasa keikhlasan, dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi maka rasa empati tersebut akan tinggi maka dapat dikatakan

⁶ *Ibid.*, h. 38-41.

⁷ Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h.177.

⁸ *Ibid.*, h. 181.

seseorang yang mempunyai menerima terhadap apa yang dimilikinya dan mempunyai keikhlasan yang tinggi akan memiliki perilaku *tasamuh* yang tinggi pula. Sehingga sifat egois dan tidak peduli pada mahasiswa dapat dihilangkan dan berganti dengan perilaku *tasamuh*.

Individu yang mempunyai perbuatan baik, atau dia memiliki sikap *tasamuh*, maka baginya Allah SWT adalah yang lebih *tasamuh* untuk menolong hambanya yang membutuhkan pertolongan. Arti tersebut menandakan bahwa sifat penolong Allah SWT adalah kompensasi atas individu yang memiliki sifat penolong.

Penjelasan di atas adalah mengenai hubungan antar hamba dengan Tuhan. Hubungan antar hamba (interpersonal) akan menjadi baik pula dengan *self maturity* yang ditandai dengan sikap *tasamuh*. tentu saja hal tersebut menjadi salah satu acuan adanya hubungan positif, karena *tasamuh* tidak hanya dipengaruhi oleh *self maturity*, tetapi dari hasil penelitian ini telah memberi gambaran jelas bahwa *tasamuh* memberikan pengaruh cukup besar pada *self maturity* individu.

Pada hubungan interpersonal, pribadi yang *maturity* adalah, ketika individu telah memiliki pribadi yang *maturity*, maka rasa kehangatan dengan orang lain akan menjadi lebih baik. Begitu pula dengan *tasamuh* bentuk sikap pada pribadi ini yaitu dengan mengarahkan diri pada perilaku prososial. Sehingga efek yang terjadi setelah individu terbiasa dengan sikap *tasamuh* adalah kenyamanan yang timbul karena tidak adanya permusuhan.

Dengan demikian, adanya hubungan ini dapat membuat individu bisa memahami perbedaan keyakinan yang ada di Negara ini; tidak mengukur kepercayaan orang lain dengan keyakinan sendiri; tidak mudah tersinggung dalam pergaulan hidup; mampu menata hati dan pikiran untuk tidak iri hati; tidak membenci, dan tidak memaki-maki keyakinan orang lain; serta tidak mencurigai kegiatan rituan orang lain yang tidak sama dengan keyakinan yang dianut. Hubungan ini yang diharapkan dalam rangka mewujudkan hubungan

interpersonal yang hangat dan bernuansa sosial, empati, dan prososial. Namun tidak bisa dilakukan dengan satu individu saja, antar individu seyogyanya mempunyai kebiasaan untuk memiliki pribadi yang *maturity*, dengan terbiasa *bertasamuh*.

Dengan demikian hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara *self maturity* dan *tasamuh* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang mempunyai hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis korelasi antara *self maturity* dan *tasamuh* menunjukkan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ berarti menunjukkan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Maksud dari hubungan positif yang signifikan di sini yaitu ada perbandingan lurus dimana semakin tinggi tingkat *self maturity* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat *tasamuh* seseorang. Hasil tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis korelasi *Kendall's Tau* diperoleh koefisien korelasi 0,259 dengan signifikan $0,014 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa Ushuluddin tentang pentingnya *Self-Maturity* di dalam diri mahasiswa. Mahasiswa diharapkan untuk selalu meningkatkan *self maturity* agar dapat digunakan sebagai media untuk *bertasamuh*. Karena apabila di dalam diri sudah tertanam *self maturity* dengan baik maka dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan sikap *tasamuh*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini maka perlu adanya penelitian lebih dalam tentang *self maturity* dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta:Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn al-Mugirah ibn Bardizbah, *Shahih al-Bukhari*, Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M
- Al-Husaini, Abdulaziz Ibn Abdullah, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, Jakarta: Qisthi Press, cet.1, 2004
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Penerbit Ciputat Press. 2005.
- al-Muqim , Sadid, *Hubungan Sikap Forgiveness (Memaafkan) dengan Self-Maturity (Kematangan Diri)* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Peneliti* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifudin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997.
- Baihaqi, MIF, *Psikologi Pertumbuhan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008
- Bukhori, Baidi, *Toleransi terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2012.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971.
- DIMAS – Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Walisongo Semarang.
- Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius. 1991.

- H. M Ali dkk, ^{Islam} *untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hasan, M. Ali. *Agama Islam SD/MI*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 1992.
<http://chusnulnuraeni.blogspot.com/2014/04/akhlak-kepada-semesta-alam.html>,
 Rabu, 29 April 2015 20:15.
http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_39_99.htm, rabu, 17 september 2014, 9: 37 AM.
- Kenangan Dwidasawarsa IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1990.
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM press, 2002.
- Luthfi, Muhammad, *skripsi : Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad saw Di Madinah*. 2012.
- Mahpur, Muhammad, Tesis. *Hubungan Olah Rasa dengan Kematangan Diri Ditinjau dari Usia dan lamanya Mengikuti Kebatinan (Pendekatan Psikologi Fenomenologis Kebatinan Jawa, Sumarah)*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003.
- Muhyiddin, Islam. *Riyadush Sholihin*. Kudus : Menara Kudus.
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Siahaan. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet 10.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009.
- Syukur, Amin, *Zuhud Di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009, Cet II.

W.J.S Poerwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.

Wawancara dengan Fitnaeni Fajar Wulan Sari Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi 6 Agustus 2014.

Wawancara dengan Lisa Umu Khabibah Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, 6 Agustus 2014.

Wawancara dengan Ulfah, Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, 6 Agustus 2014.

Yusuf, Mukhtar dkk, *Pendidikan Agama Islam SD/MI*. Jakarta : Percetakan Universitas Terbuka. 1992.